




Research Article

Model Kurikulum dalam Pembelajaran Abad 21: Tantangan Masa Depan Pendidikan di Indonesia

Munawir Hasan¹, Wahab², Rizki Fathu Rokhman³

1. Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia
E-mail: munawirhasan98@gmail.com 
2. Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia
E-mail: abdulwahabassambasi@gmail.com
3. Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia
E-mail: rizkirokhman316@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 04, 2024
Accepted : March 12, 2025

Revised : October 16, 2024
Available online : July 30, 2025

How to Cite: Munawir Hasan, Wahab, W. and Rizki Fathu Rokhman (2025) "Curriculum Models in 21st Century Learning: Challenges for the Future of Education in Indonesia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 860–868. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1608.

Curriculum Models in 21st Century Learning: Challenges for the Future of Education in Indonesia

Abstract. This article aims to examine the curriculum and orientation of learning in the 21st Century in facing the challenges of the Education era in Indonesia. Given that the curriculum is a very important part of Education and with its dynamic nature, the curriculum must be able to adapt to adjust to changes and developments in the era. The research method that will be used is a qualitative

approach involving a literature study as an effort to explore the theories of experts by referring to relevant arguments regarding the problem. The expected results of this study are one of the efforts to prepare students to face this global era, so there needs to be an effort to develop a school curriculum, namely by implementing a curriculum model that is characterized by a global perspective that contains global insights, not just national or local. The world of education is challenged in facing the changing times that continue to change until the current era of globalization. Education must be able to adapt and respond to the needs and demands of the times, especially in the current era of society 5.0 which demands technology-based jobs.

Keywords: Curriculum, Learning, 21st Century

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang kurikulum dan orientasi pada pembelajaran di Abad-21 dalam menghadapi tantangan masa Pendidikan di Indonesia. Mengingat kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam Pendidikan serta dengan sifatnya yang dinamis sehingga kurikulum harus mampu beradaptasi dalam menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan studi Pustaka sebagai upaya menggali teori-teori para ahli dengan merujuk pada dalil-dalil yang relevan mengenai permasalahan tersebut. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi zaman global ini, maka perlu adanya upaya dalam mengembangkan kurikulum sekolah, yakni dengan cara menerapkan model kurikulum yang bercorak perspektif global yang memuat wawasan global, bukan hanya nasional ataupun lokal. Dunia Pendidikan mendapatkan tantangan dalam menghadapi Perubahan zaman yang terus berganti sampai kepada era globalisasi sekarang ini. pendidikan harus mampu beradaptasi dan merespons kebutuhan dan tuntutan zaman lebih-lebih di era society 5.0 sekarang ini yang menuntut lapangan pekerjaan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Kurikulum, Pembelajaran, Abad-21

PENDAHULUAN

Era globalisasi akan terus mengalami perubahan yang sangat mutlak dalam berbagai bidang, salah satunya yang terjadi saat ini perkembangan dalam bidang teknologi yang memberikan pengaruh terhadap pola hidup manusia sehari-hari. (Danuri 2019) Teknologi tidak lagi terbatas sebagai masalah para ahli teknologi tetapi meluas menjadi masalah etis dan estetis yang memerlukan reinterpretasi dan rekontekstualisasi kebijakan, social, dan juga Masyarakat awam. (Insani 2019) Abad 21 ditandai oleh perkembangan teknologi yang pesat, perubahan sosial yang mendalam, dan tantangan global yang semakin kompleks. (Rahayu, Iskandar, and Abidin 2022) Di tengah perubahan ini, pendidikan menjadi faktor kunci dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan yang tak terduga. (Hadiapurwa et al. 2021).

Dalam konteks ini, kurikulum dan pembelajaran memainkan peran sentral dalam membentuk pendidikan abad 21. (Hanipah 2023). Kurikulum dan pembelajaran adalah dua aspek utama dalam dunia pendidikan yang saling terkait dan berperan penting dalam membentuk proses pendidikan. (Julaeha 2019) Kurikulum merujuk pada rencana pembelajaran yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. (Cholilah et al. 2023) Sedangkan pembelajaran adalah proses dimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan,

dan pemahaman dari kurikulum yang telah dirancang. (Pertwi, Nurfatimah, and Hasna 2022).

Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam Pendidikan. dengan sifatnya yang dinamis, kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai. Serta kebutuhan Masyarakat. Kurikulum Pendidikan di Indonesia selalu berubah dan berkembang sesuai zaman. Sampai saat ini Indonesia telah beberapa kali merubah atau menyempurnakan kurikulum. Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang konsep, peran, tantangan, dan perkembangan terkini dalam bidang kurikulum dan pembelajaran. (Rahayu 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan Metode Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. (Saadah, Prasetyo, and Rahmayati 2022) Menurut Moh. Nazir studi kepustakaan (*Library Reseach*) ialah upaya menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian, baik dalam mengumpulkan data atau menganalisa data, sehingga diperoleh orientasi yang lebih luas dari masalah yang dipilih. (Aritonang, Parianto, and Jamaluddin 2023) Jadi penggunaan metode studi kepustakaan ini untuk mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan menurut teori-teori para ahli dengan merujuk pada dalil-dalil yang relevan mengenai permasalahan tersebut. Sebagaimana yang di paparkan oleh Sarmini (2023:159) bahwa metode penelitian kepustakaan dilakukan untuk mencatat seluruh informasi yang ada hubungannya dengan objek yang di teliti. (Sarmini 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari Bahasa latin "*curriculum*" yang berarti Kumpulan materi Pelajaran yang harus dicapai dalam kurun waktu yang ditentukan, triwulan atau satu semester. (Syafi'i and Rosyidah 2022) Menurut Sudjana, kurikulum berasal dari bahasan Perancis yaitu "*Courier*" yang artinya "*to run*" artinya berlari. (Saufi and Hambali 2019) Dalam Bahasa Yunani diartikan "jarak" yang harus ditempuh oleh pelari. Maka kurikulum dalam Pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata Pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. (Budianto 2018)

Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan "*manhaj*" yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupan. (Azis 2018) Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya di dalam kamus Webster dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari "start" sampai "finish". Kemudian barulah pada tahun 1995 istilah kurikulum dipakai dalam bidang Pendidikan dengan arti sejumlah mata Pelajaran pada perguruan tinggi. (Raharjo 2020) Kurikulum adalah rencana dan struktur pembelajaran yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk memandu proses pendidikan. Ini mencakup pemilihan materi pelajaran, metode pengajaran, serta

evaluasi hasil pembelajaran. Kurikulum mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan visi lembaga pendidikan.

Sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yakni tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara pembelajaran baik berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya. (Sofanudin 2019)

Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan yang signifikan dari masa ke masa. Berikut adalah gambaran singkat tentang evolusi kurikulum pendidikan di Indonesia dari Orde Lama hingga saat ini:

1. Orde Lama (1945-1968)

Kurikulum pada masa ini merupakan kurikulum yang pertama yakni pada masa kemerdekaan dan istilah dalam Bahasa Belanda yaitu "*leer plan*" artinya rencana Pelajaran. Pada arah Pendidikan ini bersifat politis, dari penyesuaian Pendidikan Belanda pada kepentingan nasional. Kurikulum yang dijalankan pada saat itu disebut dengan "Rencana Pelajaran 1947", yang baru dilakukan di tahun 1950. Pendidikan karakter, kesadaran bernegara dan bermasyarakat merupakan hal yang diutamakan pada kurikulum ini.

a. Rencana Pelajaran Terurai 1952

Pada kurikulum ini siswa berperan sebagai objek disebabkan karena guru menjadi subjek utama dalam memberikan ilmu pengetahuan. Serta guru yang mengatur apa saja yang akan didapat siswa di kelas, dan guru juga yang mengatur keberhasilan siswa pada sistem Pendidikan.

b. Kurikulum 1964

Pada era transisi yang begitu singkat dari RIS menjadi RI membuat pemerintah melakukan Pendidikan dan pengajaran menyeluruh yang berlaku untuk seluruh Indonesia. Pemerintah RI telah mulai dilaksanakan sistem Pendidikan yang dirancang dan berlaku secara nasional dengan semua kualitas yang terbatas. (Aisy and Hudaidah 2021)

2. Orde Baru (1968-1998)

a. Kurikulum 1968

Kurikulum pada masa ini adalah penyempurnaan dari kurikulum 1964. Sejak kemerdekaan, kurikulum ini menjadi model kurikulum terintegrasi.

b. Kurikulum 1975

Dalam kurikulum ini, orientasi Pendidikan adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Di era inilah dikenal istilah satuan Pelajaran yang merupakan rencana pengajaran pada setiap bahasan.

c. Kurikulum 1984

Kurikulum ini adalah menyempurnakan kurikulum 1975. Peran siswa dalam kurikulum ini menjadi mengamati sesuatu, mengelompokkan,

mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL). CBSA memposisikan guru sebagai fasilitator, sehingga bentuk kegiatan ceramah tidak lagi ditemukan dalam kurikulum ini.

3. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum 1994 merupakan hasil Upaya untuk memadukan kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Yang patut dicatat dalam periode ini adalah terbitnya UU SIKDIKNAS No 2 Tahun 1989 yang menegaskan bahwa madrasah adalah lembaga Pendidikan yang berideologi khas Islam, artinya muatan kurikulum struktur dan konsepnya senafas dengan nilai-nilai Islam. (Dhaifi 2018)

a. Reformasi (1999-sekarang)

Kurikulum pada masa reformasi dibagi menjadi tiga kurikulum, yaitu:

1) Kurikulum berbasis kompetensi (2004)

Kurikulum ini lebih dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi karena sekolah diberi kewenangan untuk Menyusun silabus yang dikendaki sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. (Ananda and Hudaidah 2021)

2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006)

Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 disusun untuk menjalankan Amanah yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Pemberlakuan kurikulum ini sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, yang artinya tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. (Eva Ervia, Risma Delima Harahap, and Ika Chastanti 2024)

3) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic. Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap ditentukan oleh rapor dan merupakan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. (Ananda and Hudaidah 2021)

4) Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) (2020-sekarang)

Perubahan kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan suatu upaya dari pemerintah untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Nasional. Kurikulum ini pertama kali diajukan sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk mempersiapkan pembelajaran terhadap peserta didik dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan yang disebabkan oleh perubahan dan perkembangan zaman saat ini. (Inayati 2022). Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya reformasi pendidikan yang lebih besar. Di desain untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri. Menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, kompetensi, literasi, dan pemahaman konsep. Diharapkan untuk memberikan pendidikan yang lebih

relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Mengingat perubahan zaman yang terus berkembang. Maka perkembangan kurikulum pendidikan juga harus terus berlanjut, dan penerapannya dapat bervariasi di berbagai wilayah dan jenis sekolah di Indonesia.

Kurikulum dalam Pembelajaran Abad 21

Orientasi pembelajaran abad 21 tidak lagi sebatas menekankan pada literasi bacaan, tulisan, dan matematika saja. Ketiganya dijadikan unsur dasar dalam mengembangkan literasi baru yakni literasi manusia, data, dan teknologi sebagai modal dalam menghadapi era globalisasi yang berbeda dengan sebelumnya. (Kholik 2019) Pembelajaran inovatif sebagai Langkah awal untuk melatih keterampilan sesuai “*framework for 21 century skills*” yakni keterampilan hidup dan karier, keterampilan inovatif dan pembelajaran dan keterampilan informasi, media, dan Teknologi Informasi Komunikasi. (Mardhiyah et al. 2021) Pembelajaran abad 21 sesuai dengan empat pilar Pendidikan. Yakni *Learning to Know*, *Learning to Do*, *Learning to Be*, dan *Learning to Live Together*. (Salihin and Andriany 2024)

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran abad 21, maka perlu dilakukan pengembangan kurikulum abad-21 yang harus mempertimbangkan perspektif global, bukan hanya local. Kurikulum sebagaimana di kemukakan oleh Suryanto dalam bukunya yang berjudul “Persoalan Implementasi Kurikulum” harus mampu membawa siswa untuk berfikir global, yakni siswa mampu mengungkapkan keluasan informasi yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk mengarahkan mereka menjadi warga negara yang produktif dan menjadi insan yang mempunyai kepedulian social terhadap orang lain di sekitarnya, mampu bekerja sama, serta saling ketergantungan secara harmonis. (Pratiwi and Mawardi 2020)

Oleh karena itu Pembelajaran abad 21 bukanlah proses pasif di mana siswa menerima pengetahuan, tetapi merupakan pengalaman yang aktif dan berpusat pada siswa. Syamsul Kurniawan, menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan mesti update, yakni tidak ketinggalan zaman. Maka reformasi kurikulum menjadi sebuah hal yang biasa dilakukan karena adanya perubahazan zaman, sehingga kurikulum Pendidikan harus sesuai dengan ciri-ciri Pendidikan abad 21. (Kurniawan 2019) Menurut Budi Agus Sumantri, di abad 21 ini para siswa menghadapi berbagai macam resiko dan ketidak pastian yang sejalan dengan perkembangan lingkungan yang begitu pesat, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial budaya. Sehingga siswa dituntut untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan atau keahlian yang memadai. Siswa saat ini hidup dalam dunia yang berbeda dan jauh lebih kompleks disbanding zaman sebelumnya. (Kurniawan 2019) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi zaman global ini, maka perlu adanya upaya dalam mengembangkan kurikulum sekolah, yakni dengan cara menerapkan model kurikulum yang bercorak perspektif global yang memuat wawasan global, bukan hanya nasional ataupun lokal.

Tantangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad 21

Salah satu kelemahan pendidikan Indonesia adalah bentuk kurikulum. Kurikulum Indonesia memaksa siswa terlalu banyak membaca materi, walaupun hanya berupa penjelasan, yang ada hanya imajinasi, dan praktiknya masih sangat sedikit. Oleh karena itu, sulit bagi seorang siswa untuk memahami apa yang dia pelajari. (Arif Nugraha and Hambali 2023) Perubahan zaman yang terus berganti sampai kepada era globalisasi sekarang ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Islam secara khususnya. Dunia pendidikan mendapatkan tuntutan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dan merespons kebutuhan dan tuntutan zaman lebih-lebih di era society 5.0 sekarang ini yang menuntut lapangan pekerjaan berbasis teknologi. Pendidikan dituntut untuk mencetak alumnus yang mampu berdaya saing di dunia kerja dan berkontribusi dalam membangun masyarakat madani. (Arif Nugraha and Hambali 2023) Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, guru, dan orang tua, kita dapat mencapai visi pendidikan abad 21 yang memberdayakan siswa untuk sukses dalam dunia yang terus berubah. Ini adalah investasi dalam masa depan masyarakat yang cerdas, inovatif, dan adaptif.

KESIMPULAN

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Kurikulum mengarahkan pembelajaran, dan pembelajaran menggambarkan bagaimana kurikulum diimplementasikan oleh guru dan dipahami oleh siswa. Dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang dalam pendidikan, penting untuk terus memperbarui dan menyesuaikan kurikulum serta metode pembelajaran agar relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Transformasi dalam kurikulum dan pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan masa depan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Salsabiil Rihhadatul, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Pendidikan Indonesia Di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2):569–77. doi: 10.31004/edukatif.v3i2.327.
- Ananda, Adeliya Putri, and Hudaidah Hudaidah. 2021. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3(2):102–8. doi: 10.31540/sindang.v3i2.1192.
- Arif Nugraha, Muhamad, and Adang Hambali. 2023. "Probemetics and Challenges of the Education System in Indonesia Probematika Serta Tantangan Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 24–32.
- Aritonang, Dikot, Parianto, and Jamaluddin. 2023. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Strata Sosial Masyarakat Di Zaman Klasik Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali." *J-PARIS* 4(1):57–71.
- Azis, Rosmiaty. 2018. "Implementasi Pengembangan Kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 7(1):44. doi: 10.24252/ip.v7i1.4932.

- Budianto, Nanang. 2018. "Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Antara Teori Dan Praktek)." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9(2):151-65. doi: 10.36835/falasifa.v9i2.129.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56-67. doi: 10.58812/spp.v1i02.110.
- Danuri, Muhamad. 2019. "Development and Transformation of Digital Technology." *Infokam XV(II)*:116-23.
- Dhaifi, Ahmad. 2018. "Perkembangan Kurikulum Pai Di Indonesia." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2):76-88. doi: 10.33650/edureligia.v1i2.47.
- Eva Ervia, Risma Delima Harahap, and Ika Chastanti. 2024. "Analisis Perkembangan Kurikulum Biologi Dari Kurikulum 1984 Sampai Dengan Kurikulum Merdeka." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):927-36. doi: 10.58230/27454312.491.
- Hadiapurwa, Angga, Putri Riani, Mega Fitria Yulianti, and Endah Kurnia Yuningsih. 2021. "Implementasi Merdeka Belajar Untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4(1):115-29. doi: 10.23971/mdr.v4i1.3140.
- Hanipah, Sri. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1(2):264-75.
- Inayati, Ummi. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI." *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2(8.5.2017):2003-5.
- Insani, Farah Dina. 2019. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8(1):43-64. doi: 10.51226/assalam.v8i1.132.
- Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2):157. doi: 10.36667/jppi.v7i2.367.
- Kholik, Ahmad Nur. 2019. "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21." *As-Salam* (112):65-86.
- Kurniawan, Syamsul. 2019. "Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia." *Intizar* 25(1):55-68. doi: 10.19109/intizar.v25i1.3242.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1):187-93.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna. 2022. "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2):8839-48.
- Pratiwi, Diah Eka, and Mawardi Mawardi. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(2):288-94. doi: 10.31004/basicedu.v4i2.345.
- Raharjo, Raharjo. 2020. "Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana

- Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020.” *PKN Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15(1):63. doi: 10.20961/pknp.v15i1.44901.
- Rahayu, Restu, Sofyan Iskandar, and Yunus Abidin. 2022. “Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6(2):2099–2104. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2082.
- Rahayu, Yulia. 2023. “Problematisasi Kurikulum Di Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08:1–14.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. 2022. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1(2):54–64. doi: 10.24260/add.v1i2.1113.
- Salihin, Salihin, and Liesna Andriany. 2024. “Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke-21.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2(2):164–79.
- Sarmini. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Saufi, Akhmad, and Hambali Hambali. 2019. “Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):29–54. doi: 10.33650/al-tanzim.v3i1.497.
- Sofanudin, Aji. 2019. “IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA SEKOLAH ALAM INSAN MULIA (SAIM) SURABAYA The Best Practice of Curriculum Implementation at Pendahuluan.” *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi* 05(01):15–27.
- Syafi’i, Imam, and Laily Rosyidah. 2022. “Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Sekolah Inklusif.” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13(2):67. doi: 10.58836/jpma.v13i2.12386.